

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan dengan mengemukakan data yang didapat dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi yang mudah dipahami.

1. Gambaran Umum TK/TPA Birrul Walidain

a. Profil TK/TPA Birrul Walidain

TK/TPA Birrul Walidain adalah lembaga atau sekolah yang mengajarkan kepada anak-anak agar mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, yang terletak di JL. Rawasari Ujung Komplek Baruh Batuah RT.71 RW.04 Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

TK/TPA Birrul Walidain didirikan pada tanggal 04 Agustus 2014 M atau 08 Syawal 1435 H, dengan jumlah awal santri/santriwati 15 orang dan 2 orang guru. Adapun jumlah santri yang belajar di TK/TPA Birrul Walidain saat ini berjumlah 60 santri dan jumlah pengajar 4 orang. Rata-rata usia santri yang belajar disana yaitu usia SD atau MI. TK/TPA Birrul Walidain

adalah lembaga dibawah naungan Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) yang diresmikan pada tanggal 13 Desember 2017 M atau 24 Rabiul Awal 1439 H.

TK/TPA Birrul Walidain didirikan untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an pada anak-anak sejak usia dini, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak. Mengingat sangat pentingnya ilmu baca tulis Al-Qur'an untuk memberantas buta baca tulis Al-Qur'an, atas dukungan dan permintaan masyarakat sekitar untuk segera mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an bagi warga terutama untuk putra putri mereka.

Metode yang diterapkan ustazah dalam memberikan bimbingan yaitu dengan cara membacakan kemudian ustazah menjelaskan materi yang disampaikan tersebut dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak yang mengikuti bimbingan dengan mendengarkan, memperhatikan dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh ustazah. Adapun kegiatan pembelajaran di TK/TPA pada hari Senin sampai Jumat jam 14.00-16.00 WITA, untuk hari Jumat dikhususkan pembelajaran materi-materi yang diajarkan.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK/TPA Birrul Walidain

1) Visi:

Mewujudkan generasi islam yang beriman dan bertakwa, sholeh dan sholehah berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan negara

2) Misi:

Menanamkan sejak dini pada anak-anak rasa cinta kepada Allah, Nabi dan Rasulnya, serta menyiapkan generasi qurani.

3) Tujuan

a) Tujuan Umum:

Menyiapkan generasi qur'ani, menyongsong masa depan gemilang.

b) Tujuan Khusus

(1) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid

(2) Hafalan surat-surat pendek

(3) Hafalan doa-doa harian

(4) Hafal ayat-ayat pilihan

(5) Bisa dan biasa sholat

(6) Berakhlak mulia

(7) Memiliki jiwa dan semangat islam yang tinggi

c. Keadaan Pengajar dan Santri/Santriwati TK/TPA Birrul Walidain Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Adapun keadaan pengajar atau ustazah di TK/TPA Birrul Walidain yaitu memiliki 4 pembimbing dan ibu Isnaniah sebagai Kepala TK/TPA. Adapun berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan data yang diperoleh di TK/TPA Birrul Walidain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Kepala TK/TPA dan Ustazah

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir | Mulai Bekerja |
|----|--------------|---------------|---------------------------|-----------------|
| 1 | Isnaniah | Kepala TK/TPA | SMA | 01 Juli 2014 |
| 2 | Nur Daimah | Ustazah | MA | 01 Juli 2015 |
| 3 | Nurul Huda | Ustazah | Pondok Pesantren Al Falah | 16 Juli 2017 |
| 4 | Jamilah | Ustazah | D-II ULM Banjarmasin | 01 Agustus 2017 |
| 5 | Izzatul Aufa | Ustazah | MA | 16 Juli 2018 |

Keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan tidak terlepas dari keikutsertaan anak dalam proses bimbingan. Kegiatan akan berjalan dengan efektif apabila ada dukungan, semangat dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan. Pada tahun 2021 tercatat jumlah santri/santriwati berjumlah 60 orang, dari usia

6 sampai 12 tahun. Dan terbagi menjadi 4 kelas, kapasitas setiap kelas di isi 15 anak dan 1 Ustazah.

Tabel 4.2 Data Perkelas Santri di TK/TPA Birrul Walidain

| No | Kelas | Santri | | Jumlah |
|--------|-----------------|--------|-------|--------|
| | | Putra | Putri | |
| 1 | Siti Asiah | 7 | 8 | 15 |
| 2 | Siti Khadijah | 7 | 8 | 15 |
| 3 | Siti Maryam | 6 | 9 | 15 |
| 4 | Fatimah Azzahra | 6 | 9 | 15 |
| Jumlah | | 26 | 34 | 60 |

Tabel 4.3 Data Santri/Santriwati TK/TPA Birrul Walidain

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|----|------------------------|---------------|
| 1 | Naufal Rizqi | Laki-Laki |
| 2 | Latief | Laki-Laki |
| 3 | Nayla | Perempuan |
| 4 | M. Ridho | Laki-Laki |
| 5 | M. Ihsan | Laki-Laki |
| 6 | Amelia Rahmi | Perempuan |
| 7 | Rizwan Cahyono | Laki-Laki |
| 8 | Aqilla Wahyuni | Perempuan |
| 9 | M. Prayogi Haryudin | Laki-Laki |
| 10 | Khansa Kirana Awarami | Perempuan |
| 11 | Alysa | Perempuan |
| 12 | Elya Nor Hafizah | Perempuan |
| 13 | Ikbal Fadillah | Laki-Laki |
| 14 | M. Fathulloh | Laki-Laki |
| 15 | A. Raditya Rida | Laki-Laki |
| 16 | Elmyra Khansa Az-zahra | Perempuan |
| 17 | M. Khalil Furqan | Laki-Laki |
| 18 | Siti Syahilyah | Perempuan |
| 19 | Nur Maulida | Perempuan |
| 20 | Dina Azzahra | Perempuan |
| 21 | Ahmad Efendi | Laki-Laki |
| 22 | M. Faidhul Khabir | Laki-Laki |
| 23 | Afrida Auliana | Perempuan |
| 24 | Saufa Jihan Naila | Perempuan |

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|----|------------------------------|---------------|
| 25 | Zakia El Ma'rifa | Perempuan |
| 26 | Humairoh | Perempuan |
| 27 | Nesa Aryuni Rida Febriani | Perempuan |
| 28 | Andini Rahmawati | Perempuan |
| 29 | Nuur Hafizhah | Perempuan |
| 30 | Aliya Zahra | Perempuan |
| 31 | Gisella Fitriani Nur Hidayat | Perempuan |
| 32 | M. Zaky Furqan | Laki-Laki |
| 33 | Siva Tri Rahmawati | Perempuan |
| 34 | M. Zein | Laki-Laki |
| 35 | M. Syawal | Laki-Laki |
| 36 | Miftahul Gina | Perempuan |
| 37 | Larisa Safarina | Perempuan |
| 38 | Nurbaiti | Perempuan |
| 39 | Yossy Yolanda Athaya Alzahra | Perempuan |
| 40 | Della Antika Sari | Perempuan |
| 41 | Wildani Mukarromah | Perempuan |
| 42 | Rafa Mufthada | Laki-Laki |
| 43 | Dinda Alviana | Perempuan |
| 44 | Novita Sari | Perempuan |
| 45 | Najwa Supya Ismahayani | Perempuan |
| 46 | Zevilia Noor Helmi | Perempuan |
| 47 | Hilya Azfa Allia | Perempuan |
| 48 | Najwan Adzim Muntazhar | Laki-Laki |
| 49 | M. Hafizh Nurdin | Laki-Laki |
| 50 | M. Basit Nursito | Laki-Laki |
| 51 | Ajun | Laki-Laki |
| 52 | Kamal | Laki-Laki |
| 53 | Annisa Widyatni | Perempuan |
| 54 | Arjun | Laki-Laki |
| 55 | Asyfa | Perempuan |
| 56 | Dessy | Perempuan |
| 57 | Syifa | Perempuan |
| 58 | Nazihah | Perempuan |
| 59 | Zahida | Perempuan |
| 60 | M. Fikri | Laki-Laki |

d. Sarana dan Prasarana TK/TPA Birrul Walidain

Sarana dan Prasarana dalam hal ini yaitu fasilitas pembelajaran. Berdasarkan data yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di TK/TPA Birrul Walidain

| No | Nama | Jumlah | Kondisi | |
|----|---------------------|----------------------------------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1 | Kelas | 4 | ✓ | |
| 2 | Kantor | 1 | ✓ | |
| 3 | Papan Tulis | 4 | ✓ | |
| 4 | Spidol | Masing-masing Ustazah | ✓ | |
| 5 | Penghapus | 4 | ✓ | |
| 6 | Buku Iqra | Masing-masing Santri | ✓ | |
| 7 | Al-Qur'an | 4 | ✓ | |
| 8 | Buku Tajwid | 4 | ✓ | |
| 9 | Buku Materi Hafalan | Masing-masing Ustazah dan Santri | ✓ | |
| 10 | Lemari | 4 | ✓ | |
| 11 | Kipas Angin | 4 | ✓ | |
| 12 | Jam Dinding | 1 | ✓ | |
| 13 | Buku Cerita | 60 | ✓ | |
| 14 | Meja Santri | 60 | ✓ | |
| 15 | Meja Pembimbing | 4 | ✓ | |

1.5 Sarana Administrasi TK/TPA Birrul Walidain

| No | Nama Buku | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Buku Penerima Santri | 1 |
| 2 | Buku Klaper Santri | 1 |
| 3 | Buku Masuk/keluar | 1 |
| 4 | Buku Tamu | 1 |
| 5 | Buku Wisuda Santri | 1 |
| 6 | Buku Keuangan | 1 |
| 7 | Buku SPP Santri | 1 |

| No | Nama Buku | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 8 | Buku Data Ustaz/Ustazah | 1 |
| 10 | Buku Prestasi Santri | 1 |
| 11 | Buku Induk Santri | 1 |

e. Proses Kegiatan Bimbingan

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan untuk hari Senin sampai Kamis waktu kegiatan bimbingan selama 2 jam meliputi tiga kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal terbagi menjadi dua yaitu memeriksa kesiapan santri dan klasikal awal, 15 menit pertama (klasikal): dipimpin oleh pembimbing dan diikuti oleh santri/santriwati yang diisi dengan: mengucapkan salam, berdoa, membaca tasbih, bershalawat, ikrar santri, mars TK Al-Qur'an, dan tepuk islam.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diisi dengan privat selama 1 jam 15 menit. Setiap anak dipanggil dan bergiliran membaca iqro ataupun Al-Qur'an. Dan menulis huruf *hijaiyyah* atau surah pendek menunggu giliran untuk dipanggil. Dalam pelaksanaan ustazah tidak membimbing dari awal, hanya memperkenalkan kepada santri, setelah itu santri membaca dengan sendirinya.

Apabila santri terdapat kesalahan dalam membaca maka pembimbing memberi tahu yang benar.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama 30 menit yang diisi dengan mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh ustazah. Setelah itu ustazah melakukan doa bersama dipimpin oleh ustazah dan diakhiri dengan salam.

Adapun materi yang disampaikan yaitu ilmu tajwid, *tahsinul kitabah*, praktik salat, *dinul islam*, adab dan doa sehari-hari. Materi dikhususkan hari Jumat pada jam 14.00-16.00 WITA, dilakukan selama 2 jam dan terbagi menjadi 2 tahap. 1 jam pertama 2 kelas yakni pelajaran ilmu tajwid dan praktik salat, 1 jam berikutnya pelajaran *tahsinul kitabah* dan *dinul islam*.

Jadi 1 jam terdiri dari 2 kelas, dan tiap kelas berbeda materinya, seperti 1 jam pertama kelas Siti Khadijah dan Siti Asiah, 1 jam berikutnya kelas Fatimah Azzahra dan Siti Maryam. Untuk Jumat berikutnya di *rolling* atau perputaran kelas kembali, jadi kelas Fatimah Azzahra dan Siti Maryam masuk 1 jam pertama begitupun sebaliknya.

Setelah selesai semua materi yang diajarkan, sebelum pulang dilakukan evaluasi untuk mengingat pelajaran yang telah disampaikan. Sistem evaluasi yang dilakukan yaitu secara lisan,

pembimbing memberikan pertanyaan materi yang telah disampaikan untuk menjawab soal-soal yang diberikan yaitu siapa yang bisa menjawab dengan cepat maka bisa pulang terlebih dahulu dan semua anak-anak mendapatkan giliran tanpa terkecuali. Setiap semester dilaksanakannya ulangan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar anak-anak yang diajarkan oleh pembimbing selama satu semester.

Dalam menanamkan nilai-nilai agama di TK/TPA Birrul Walidain menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak antara lain:

- 1) Metode Keteladanan, metode ini digunakan karena anak di usia dini lebih suka meniru apa yang dilihat dan didengarnya seperti pembimbing memakai pakaian yang menutup aurat dan bersih, berkata yang baik dengan sesama, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan dan sebagainya.
- 2) Metode pembiasaan, dilakukan agar anak-anak terbiasa dalam hal-hal yang baik seperti membiasakan anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan membaca doa.
- 3) Metode cerita, bermain dan bernyanyi, dilakukan apabila anak jenuh dalam proses belajar. Melalui metode tersebut pembimbing dapat memasukkan unsur-unsur agama. Seperti bernyanyi tepuk islami, bercerita tentang nabi dan rasul, dan lain-lain.

2. Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak di TK/TPA Birrul Walidain

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di TK/TPA Birrul Walidain, pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak-anak yang dilakukan oleh pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

Masa kanak-kanak usia 6-12 tahun merupakan masa yang tepat dalam membimbing anak untuk mempelajari Al-Qur'an, karena pada masa tersebut jiwa anak-anak masih bersih sehingga mudah tersiram dengan ayat-ayat qur'an. Adapun kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dari Ustazah Nurul Huda:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an di TK/TPA Birrul Walidain dilakukan secara bergiliran dipanggil satu persatu maju ke depan pembimbing dengan membawa iqra masing-masing dan untuk Al-Qur'an mengambil yang sudah disediakan di kelas. Supaya tidak bosan menunggu giliran untuk dipanggil yang dilakukan anak-anak menulis iqro bagi yang masih jilid iqro dan menulis surah pendek bagi anak yang sudah tamat iqro, dan apabila sudah selesai menulis masih belum dipanggil anak-anak membaca buku cerita islami yang telah disediakan di kelas. Bagi anak-anak yang sudah mendapat giliran mengaji, tidak diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu, sampai kegiatan sudah selesai baru anak-anak boleh pulang bersama-sama.”¹

¹ Wawancara dengan Nurul Huda, Pembimbing TK/TPA Birrul Walidain, 01 November 2021.

Metode bimbingan membaca Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode iqro. Santri yang telah menyelesaikan semua jilid dari buku iqro barulah melanjutkan membaca kitab suci Al-Qur'an. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan setiap Senin sampai Kamis dari jam 14.00-16.00 WITA.

Materi yang membahas ilmu tajwid secara khusus diajarkan pada hari Jumat pada jam yang sama, dibimbing oleh ustazah Nurul Huda. Untuk hari Senin sampai Kamis juga ketika anak-anak belajar mengaji langsung diajarkan tajwidnya, seperti pengenalan hukum-hukum tajwid, cara melafazkan huruf yang benar, panjang pendek, bunyi bacaan.

Adapun santri yang membaca iqro, diajarkan tentang cara melafalkan huruf, panjang dan pendek bacaan. Santri yang sudah tamat iqro yaitu membaca Al-Qur'an lebih diajarkan masalah tajwid terlebih hukum bacaan, karena pada tahap ini anak perlu mengetahui membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Santri yang naik jilid ataupun juz diwajibkan menghafal surah pendek, ayat pilihan dan doa harian, pilihan hafalan tersebut sesuai naik jilid dan juz berapa mereka akan baca.

Gambar 4.1 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an



Untuk membiasakan agar anak-anak membaca Al-Qur'an, maka disetiap awal kegiatan selalu membaca surah-surah pendek seperti membaca surah al fatihah, al ikhlas, al falaq, an naas dan surah pendek lainnya, yang langsung dipimpin oleh pembimbing di TK/TPA.

Kegiatan menulis Al-Qur'an, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf *hijaiyyah*, kemudian anak-anak diperintahkan untuk menulisnya. Materi yang membahas menulis Al-Qur'an secara khusus diajarkan pada hari Jumat. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh ustazah Nur Daimah, adapun materi yang membahas tentang menulis Al-Qur'an yaitu dalam pelajaran *tahsinul kitabah*.

b. Bimbingan Salat

Bimbingan salat yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan bagaimana cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dalam salat berjamaah. Anak-anak mendapatkan bimbingan lebih mendalam bukan hanya teori tetapi juga praktik. Dengan tujuan agar ibadah salat lebih dihayati dan diamankan oleh anak-anak serta tidak melalaikan salat dalam kesehariannya.

Adapun materi praktik salat diajarkan terkhusus pada hari Jumat. Materi bimbingan praktik salat biasanya diberikan oleh ustazah Jamilah. Setelah diberikan bimbingan kemudian anak-anak diperintahkan mempraktikkan secara perorangan dan berkelompok yang telah ditentukan, sementara pembimbing memperhatikan sambil memberitahukan yang benar apabila dalam praktik salat tersebut terdapat kekeliruan.

Adapun metode bimbingan sholat berdasarkan hasil wawancara dari Ustazah Jamilah yaitu:

“Metode bimbingan salat diajarkan dengan mempraktikkan tata cara salat dan juga menghafal bacaan-bacaan salat tersebut. Adapun waktu dalam pelaksanaannya dikhususkan pada kegiatan materi hari Jumat. Untuk bacaan salat diajarkan berbeda setiap minggunya di awal membaca niat salat fardhu, berbeda materi setiap minggunya, dan dilakukan pengulangan materi, sehingga anak-anak hafal bacaan salat tersebut.”²

² Wawancara dengan Jamilah, Pembimbing TK/TPA Birrul Walidain, 05 November 2021.

Tata cara gerakan salat pembimbing memberikan contoh dengan cara mempraktikkan langsung gerakan salat yang benar. Tentang bacaan dalam salat pembimbing memberikan bimbingan setiap minggunya yakni pada kegiatan materi pada hari Jumat, agar anak-anak dapat menghafal bacaan dalam salat tersebut dengan baik dan lancar.

Dalam menghafalkan bacaan salat tersebut pembimbing tidak terlalu memaksakan agar semua anak-anak dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pembimbing menyadari perbedaan yang dimiliki dari masing-masing anak.

Kegiatan hafalan dilakukan secara bertahap, misalnya dari niat salat, doa iftitah, rukuk dan seterusnya. Pembimbing sangat mengharapkan kepada anak-anak agar melaksanakan salat tepat pada waktunya, dan pembimbing juga mengajarkan agar anak-anak selalu mengerjakan salat sunat.

Gambar 4.2 Kegiatan Praktik Salat



c. Bimbingan Akhlak

Pembimbing memberikan teladan yang baik kepada anak, baik dari segi ucapan, perbuatan maupun tindakan, karena keteladanan yang diberikan akan berpengaruh pada baik dan buruknya perilaku anak. Keteladanan yang diberikan oleh, yaitu pembimbing memberikan contoh teladan yang baik dalam berakhlak yang sesuai dengan ajaran islam dengan maksud agar anak-anak dapat mencontoh perilaku pembimbing tersebut, baik akhlak kepada Allah SWT, seperti beribadah kepada-Nya, syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, maupun akhlak kepada sesama manusia seperti menghargai dan menghormati orang lain, selalu berkata jujur dan akhlak selain manusia seperti hewan dan tumbuhan.

Untuk pemberian materi bimbingan akhlak lebih banyak dijelaskan dipembelajaran *dinul islam* pada hari Jumat, yang diajarkan yaitu rukun iman, rukun islam, sifat 20, bulan-bulan hijriyah, perbuatan terpuji dan tercela dan lainnya. Adapun juga disampaikan melalui pemberian nasihat di setiap hari pembelajaran.

Metode bimbingan akhlak diajarkan dengan cara memberikan nasihat-nasihat bisa juga dengan cara teguran. Bimbingan ini tentunya juga dari contoh keteladanan seorang ustazah/pembimbing untuk memberikan pelajaran yang baik,

karena anak-anak sangat mudah meniru perilaku seseorang terutama perilaku pembimbing yang mereka lihat dalam lingkungan belajar setiap harinya untuk itulah seorang pembimbing berperilaku yang baik.

Bimbingan akhlak yang diberikan kepada anak-anak yaitu bersifat secara langsung dengan menyampaikan kepada anak-anak ketika awal pembelajaran membacakan ikrar santri dan juga pembimbing memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku anak-anak serta kewajibannya. Pembimbing juga mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersikap sopan santun kepada yang tua, terutama kepada kedua orang tua mereka sendiri yang harus mereka hormati, patuhi dan taati. Dan juga kepada teman-teman yang berada di TK/TPA maupun di luar, anak-anak harus bersikap saling sayang menyayangi dan membantu satu sama lain.

Disamping itu untuk menanamkan kebiasaan yang baik, pembimbing mengajarkan kepada anak-anak untuk membiasakan mengucapkan kalimat *Thayyibah*, yaitu *Bismillah* setiap memulai pekerjaan dan mengucapkan *Alhamdulillah* ketika mengakhiri pekerjaan, dan juga mengucapkan salam setiap kali bertemu ataupun berpisah.

Pembimbing juga mengajarkan kepada anak-anak membacakan dan menghafal doa sehari-hari serta adab-adabnya, seperti doa makan dan adab dalam makan, doa sebelum dan sesudah tidur serta adab-adabnya dan doa-doa harian lainnya. Selain itu pembimbing juga mengajarkan selalu bershalawat dan membaca syair-syair seperti syair kisah sang rasul dan dibacakan setiap hari Jumat.

Gambar 4.3 Kegiatan Bimbingan Akhlak



3. Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Keagamaan di TK/TPA Birrul Walidain

a. Faktor Penghambat

1) Tenaga Pengajar

Keberhasilan kegiatan bimbingan di TK/TPA ditentukan oleh kualitas dari ustaz/ustazahnya. Keterbatasan tenaga pengajar yang ada di TK/TPA Birrul

Walidain kadang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan bimbingan, apalagi ketika ustazah tidak berhadir dalam kegiatan bimbingan, mengakibatkan terhambatnya tujuan yang ada. Untuk itu sebaiknya pengelola mengusahakan jumlah ustaz atau ustazah yang memadai dengan jumlah santri, agar bimbingan yang dilakukan berhasil dengan baik.

Terbatasnya jumlah tenaga pengajar yang hanya berjumlah 4 orang dengan jumlah anak 60 orang. 1 ustazah mengajar 15 orang. Dilihat dari kemampuan yang dimiliki ustazah sebenarnya tidak menjadi hambatan bagi pelaksanaan bimbingan, namun keterbatasan jumlah pengajar yang kadang menjadi kendala yaitu ketika ustazah yang berhalangan hadir, sehingga menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan.

2) Bergurau dengan Temannya

Ketika anak-anak menunggu giliran dipanggil untuk mengaji, anak-anak menulis iqra atau surah pendek dibuku tulis masing-masing, apabila mereka sudah selesai menulis mereka suka bergurau dengan temannya di dalam kelas menunggu giliran untuk dipanggil, begitupun selesai mengaji mereka masih bergurau dan bercanda dengan

temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing:

“Anak-anak ketika asik berbicara dengan temannya sampai lupa gilirannya dan sampai dipanggil tidak mendengar, bahkan bisa mengganggu teman yang masih menulis dan mengaji.”³

Ketika anak-anak asik mengobrol dengan temannya dapat mengganggu konsentrasi teman lain yang sedang mengaji ataupun belajar. Penulis mengamati tentang perilaku anak, memang sebagian anak masih saja membuat gaduh dan membuat temannya merasa terganggu, namun pembimbing selalu sigap dan sabar dalam mendidik anak-anak dan memberikan pengarahan kepada anak-anak agar senantiasa berperilaku yang baik.

b. Faktor Pendukung

1) Motivasi dari Orang Tua

Mengingat banyak terjadinya permasalahan pada masa anak-anak terutama tentang pergaulan dan pendidikan, maka orang tua harus memberikan pondasi agama sejak dini dan dibiasakan dengan kehidupan yang agamis, sehingga setelah remaja ataupun dewasa nantinya mereka dapat

³ Wawancara dengan Izzatul Aufa, Pembimbing TK/TPA Birrul Walidain, 17 November 2021

membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Adanya dorongan dari orang tua, anak-anak pun senang mengikuti kegiatan yang ada di TK/TPA. Seperti disampaikan salah satu orang tua santri bahwa:

“Anak saya belajar di TK/TPA sini, awalnya hanya kemauan saya sendiri, namun saya beri semangat agar dia mau mengikutinya, dan dia pun senang belajar di TK/TPA sini, semenjak anak saya mengikuti pembelajaran di TK/TPA, anak saya menjadi lancar dalam membaca Al-Qur’an dan juga sering salat berjamaah 5 waktu.”⁴

Orang tua santri sebagian besar tidak dapat membaca Al-Qur’an dengan baik tetapi mereka menyadari hal tersebut sehingga memberikan alternatif agar anak mereka dapat mempelajari Al-Qur’an yaitu dengan cara memasukkan anak ke TK/TPA. Orang tua memasukkan anaknya ke TK/TPA saat anak-anak masuk tahun ajaran pertama sekolah dasar, agar setelah lulus sekolah dasar mereka telah khatam Al-Qur’an. Selain bisa membaca Al-Qur’an, adapun juga tujuan orang tua mendorong anaknya untuk mengikuti bimbingan di TK/TPA *Birrul Walidain* adalah agar anak mereka paham ilmu agama.

2) Motivasi Anak

⁴ Wawancara dengan Sunah, orang tua santri TK/TPA *Birrul Walidain*, 22 November 2021.

Motivasi sangatlah penting dalam melakukan sesuatu, begitu juga motivasi anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam bimbingan keagamaan di TK/TPA Birrul Walidain. Seperti dikemukakan oleh salah satu Santri di TK/TPA Birrul Walidain:

“Awalnya yang mendorong untuk mengikuti kegiatan di TK/TPA dari dorongan orang tua tapi setelah beberapa bulan mengikuti kegiatan bimbingan di TK/TPA meraka sangat merasakan banyak manfaat yang diperoleh, sehingga tanpa dorongan orang tua lagi akhirnya semangat dalam mengikuti kegiatan di TK/TPA”⁵

Motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran di TK/TPA ada yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri ada juga dorongan dari luar seperti dari orang tua. Penulis melihat dan mengamati keceriaan para santri dan menyimak apa yang disampaikan oleh pembimbing dan tanggap apabila diberikan tugas serta pertanyaan ketika mengikuti kegiatan bimbingan di TK/TPA Birrul Walidain. Anak-anak yang mengikuti bimbingan di TK/TPA sertidaknya sudah bisa meninggalkan perbuatan yang tidak baik untuk dilakukan.

⁵ Wawancara dengan Dina Azzahra, Santriwati TK/TPA Birrul Walidain, 27 November 2021.

3) Pelatihan yang Diikuti

Pelatihan bagi seorang pembimbing sangatlah penting untuk diikuti, karena dengan pelatihan itu akan meningkatkan kualitas mengajar seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan pembimbing yang mengajar di TK/TPA Birrul Walidain Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ini sudah mengikuti segala pelatihan, seperti pelatihan metode *iqro*, serta pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an.

4) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan penunjang dalam keberhasilan dalam proses bimbingan keagamaan di TK/TPA, tanpa dukungan dari masyarakat sekitar kegiatan tersebut tidak dapat berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TK/TPA:

“Salah satu dukungan masyarakat tersebut adalah mendukung atau mengizinkan mendirikan TK/TPA Birrul Walidain sebagai tempat bimbingan keagamaan untuk anak-anak mereka. Masyarakat sekitar yang tinggal dekat TK/TPA juga ikut berpartisipasi yaitu dengan hadir di peringatan hari besar islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, isra Mi'raj dan lainnya.”⁶

⁶ Wawancara dengan Isnaniah, Kepala TK/TPA Birrul Walidain, 01 November 2021.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat sekitar peduli terhadap TK/TPA. Mereka sangat mendukung setiap kegiatan yang diadakan di TK/TPA. Sehingga proses bimbingan keagamaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Gambar 4.4 Masyarakat sekitar berpartisipasi dalam peringatan acara Maulid Nabi Muhammad SAW



B. Pembahasan

Bimbingan keagamaan di TK/TPA Birrul Walidain telah disajikan berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara kepada kepala TK/TPA, pembimbing, orang tua anak, dan anak-anak atau santri/wati, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan pembahasan dari hasil penelitian tentang “Bimbingan Keagamaan Pada Anak-Anak di TK/TPA

Birrul Walidain Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.”

1. Bimbingan Keagamaan di TK/TPA Birrul Walidain

a. Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

Bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh pembimbing yaitu secara bergiliran, masing-masing satu orang santri menghadap kepada pembimbing untuk membaca Al-Qur'an dan pembimbing mengoreksi apabila terdapat kesalahan. Dengan tujuan agar lebih memudahkan pembimbing dalam membimbing santri dalam membaca qur'an. Sehingga perhatian pembimbing terfokus pada satu orang santri.

Waktu pelaksanaan Senin sampai Kamis dari jam 14.00-16.00 WITA. Untuk hari Jumat membahas materi yang berkaitan. Materi yang diajarkan yakni *makhorijul huruf*, hukum tajwid dan huruf-hurufnya. Metode yang diterapkan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an di TK/TPA Birrul Walidain menggunakan metode iqro.

Metode iqro yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Metode iqro disusun oleh K.H. As'ad Humam yang berasal dari

Yogyakarta. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajaran agar memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.⁷ Di mana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Dalam membiasakan agar anak-anak membaca Al-Qur'an, maka disetiap awal kegiatan selalu membaca surah-surah pendek seperti membaca surah al fatihah, al ikhlas, al falaq, an naas dan surah pendek lainnya, yang langsung dipimpin oleh pembimbing.

Bimbingan menulis Al-Qur'an diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf *hijaiyyah*. Adapun materi yang membahas tentang menulis Al-Qur'an yaitu dalam pelajaran *tahsinul kitabah*, yaitu menulis huruf-huruf *hijaiyyah* dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan huruf yang baik dan benar. Diantara bentuk penulisan huruf yang diajarkan yakni bagaimana cara penulisan huruf tunggal, awal, tengah dan akhir.

b. Bimbingan Salat

Bimbingan salat diajarkan dengan cara pembimbing mempraktikkan gerakan, bacaan dalam salat, rukun dan hal-hal

⁷ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 1 (2016):h. 26

yang membatalkan salat. Adapun materi praktik salat diajarkan terkhusus pada hari Jumat. Setelah diberikan bimbingan kemudian anak-anak diperintahkan secara perorangan dan berkelompok yang telah ditentukan, sementara pembimbing memperhatikan sambil memberitahukan yang benar apabila dalam praktik salat tersebut terdapat kekeliruan.

Dalam menghafalkan bacaan salat pembimbing tidak terlalu memaksakan agar semua anak-anak dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pembimbing menyadari perbedaan yang dimiliki dari masing-masing anak.

Kegiatan hafalan dilakukan secara bertahap, misalnya dari niat salat, doa *iftitah*, rukuk dan seterusnya. Pembimbing sangat mengharapkan kepada anak-anak agar melaksanakan salat tepat pada waktunya, dan pembimbing juga mengajarkan agar anak-anak selalu mengerjakan salat sunat.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, pelaksanaan bimbingan salat di TK/TPA Birrul Walidain berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak rajin dalam melaksanakan salat.

c. Bimbingan Akhlak

Selain memberikan bimbingan membaca, menulis Al-Qur'an dan bimbingan salat, bimbingan akhlak juga diberikan

kepada anak di TK/TPA Birrul Walidain. Bimbingan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk karakter anak untuk menjadikannya sebagai generasi yang berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Namun kenyataannya tidak sedikit kendala untuk mewujudkan bimbingan akhlak ini, baik karena tinggat pendidikan orang tua yang rendah, kesibukan orang tua, mapun lingkungan yang kurang menunjang.⁸

Dalam memberikan bimbingan pembimbing agar memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, diperlukan kesabaran yang penuh dengan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan, karena akan berdampak positif bagi anak-anak yang dibimbing, karena setiap tingkah laku pembimbing akan dicontoh atau ditiru oleh anak-anak. Adapun materi bimbingan akhlak lebih banyak diajarkan pada hari Jumat dalam pembelajaran *dinul islam*.

Bimbingan akhlak yang diberikan kepada anak-anak yaitu bersifat secara langsung dengan menyampaikan kepada anak-anak memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku anak-anak serta kewajibannya. Pembimbing juga mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersikap sopan santun kepada yang tua, terutama kepada kedua orang tua mereka sendiri

⁸ Mukhyar Sani dan Norhasanah, *Inspirasi Luqman dalam Konteks Bimbingan Keagamaan Anak Telaah Surah Luqman* (Yogyakarta: Bildung, 2020), h. 7.

yang harus mereka hormati, patuhi dan taati. Dan juga kepada teman-teman yang berada di TK/TPA maupun di luar, anak-anak harus bersikap saling sayang menyayangi dan membantu satu sama lain.

Pembimbing juga menggunakan metode bercerita agar anak-anak lebih tertarik seperti pembimbing menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul agar mereka dapat mengambil pelajaran yang baik dalam berperilaku sehari-hari. Bimbingan akhlak tersebut diharapkan agar anak-anak memiliki sikap dan perilaku yang baik dan dapat menghindari dirinya dari hal-hal yang tidak baik dalam pergaulan di masyarakat.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Keagamaan di TK/TPA Birrul Walidain

a. Faktor Penghambat

1) Tenaga Pengajar

Keberhasilan kegiatan bimbingan di TK/TPA ditentukan oleh kualitas dari ustaz/ustazahnya. Ketika ustazah tidak hadir dalam kegiatan bimbingan, mengakibatkan terhambatnya tujuan yang ada. Dengan jumlah santri 60 orang 1 Ustazah mengajar 15 santri. Dilihat dari kemampuan yang dimiliki ustazah sebenarnya tidak menjadi hambatan bagi

pelaksanaan bimbingan, namun keterbatasan jumlah pengajar yang kadang menjadi kendala yaitu ketika ustazah yang berhalangan hadir, sehingga menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan.

2) Bergurau dengan Temannya

Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan yaitu anak-anak bergurau dengan temannya. Ketika menunggu giliran untuk mengaji, anak-anak menulis iqra atau surah pendek dibuku tulis masing-masing, apabila mereka sudah selesai menulis mereka suka bergurau dengan temannya di dalam kelas menunggu giliran untuk dipanggil, sehingga membuat keributan dan mengganggu proses kegiatan belajar.

b. Faktor Pendukung

1) Motivasi dari Orang Tua

Sekarang banyaknya terjadi permasalahan pada masa anak-anak terutama tentang pergaulan dan pendidikan, maka orang tua harus memberikan pondasi agama sejak dini, salah satunya dengan cara memasukkan anak ke TK/TPA agar anak-anak memiliki akhlak yang baik.

Adanya dorongan dari orang tua, anak-anak pun senang mengikuti kegiatan yang ada di TK/TPA. Orang tua rata-rata

memasukkan anaknya ke TK/TPA saat anak-anak masuk tahun ajaran pertama sekolah dasar sekitar usia 6-7 tahun, sehingga diharapkan setelah lulus sekolah dasar mereka telah khatam Al-Qur'an, dan juga mereka tidak pandai membaca dan menulis Al-Qur'an jadi tidak dapat mengajarkan secara langsung kepada anak-anaknya. Terkait hal ini orang tua yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik juga. Dengan mendidik dan membiasakan anak hidup sesuai ajaran agama salah satunya memasukkan anak ke TK/TPA diharapkan anak-anak akan menjadi generasi yang berakhlak baik, selain agar anak bisa membaca Al-Qur'an di TK/TPA juga mengajarkan tentang akhlak yang sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

Tujuan lain orang tua memasukkan anaknya ke TK/TPA *Birrul Walidain* juga agar anak mereka paham ilmu agama karena di TK/TPA tersebut seperti mengajarkan ilmu tajwid, praktik salat, *dinul islam*, dan *tahsinul kitabah*. Dalam mencapai keberhasilan bimbingan akhlak pada anak, peran orang tua diharapkan agar selalu membimbing dan mengawasi perilaku anak-anaknya.

2) Motivasi Anak

Motivasi sangatlah penting dalam melakukan sesuatu, begitu juga motivasi anak merupakan salah satu faktor

pendukung dalam bimbingan keagamaan. Motivasi tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak ada juga berasal dari luar. Penulis mengamati keceriaan para santri ketika mengikuti kegiatan bimbingan, anak-anak yang mengikuti bimbingan di TK/TPA setidaknya sudah bisa melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik.

3) Pelatihan yang Diikuti

Dalam proses belajar mengajar seorang pembimbing sebelum mengajar hendaknya sudah mengikuti pelatihan-pelatihan mengajar agar pembelajaran itu akan menjadi efektif. Dengan pelatihan yang diikuti, maka akan membiasakan pembimbing agar kegiatan belajar mengajar tidak menjadi kaku. Apabila pembimbing sering mengikuti pelatihan-pelatihan maka proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas atau masalah lainnya pasti akan bisa dihadapi oleh pembimbing tersebut dengan tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi para ustazah yang mengajar di TK/TPA sudah mengikuti segala pelatihan-pelatihan. Setiap satu bulan sekali para ustazah diwajibkan menghadiri acara KBU (Keluarga Besar Ustaz/Ustazah) yang mana diadakan pertemuan seluruh ustaz/ustazah dan para pengurus-pengurus BKPRMI.

4) Lingkungan Masyarakat

Seorang anak selain membutuhkan perhatian orang tua juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang aman, tertib, dan jauh dari tindakan kejahatan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Lingkungan masyarakat merupakan penunjang dalam keberhasilan dalam proses bimbingan keagamaan di TK/TPA, tanpa dukungan dari masyarakat sekitar kegiatan tersebut tidak dapat berjalan.

Berdirinya TK/TPA sebagai lembaga dalam bimbingan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat memberikan peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya mengikuti dan mendalami ilmu agama khususnya dibidang baca tulis Al-Qur'an. Masyarakat tersebut mendukung untuk didirikannya TK/TPA dan membantu dalam acara yang